

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan urat nadi seluruh perekonomian di seluruh negara. Di Indonesia, negara yang tengah membangun ekonomi dari berbagai sektor tentunya tidak terlepas dari peran bank dalam kemajuan bangsa. Peran perbankan yang semakin krusial di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, memberikan layanan untuk individu dan perusahaan dalam mengelola keuangan, mendukung perekonomian, dan menurunkan angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Veithzal dalam Yulistiani & Suryantini (2016), Industri perbankan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan industri perbankan merupakan sebuah organisasi yang menjalankan fungsi utamanya sebagai perantara keuangan bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*unit deficit*). serta organisasi yang berfungsi memperlancar pembayaran dan lalu lintas pembayaran.

Penerapan praktik perbankan yang baik akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang diperlukan untuk pengembangan produktivitas tenaga kerja dan ekspansi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan menciptakan lapangan kerja. Industri perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi negara, memajukan bisnis di seluruh dunia dan berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia, fungsi bank sebagai perantara keuangan harus berjalan secara efektif (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Bank devisa adalah salah satu bank yang digunakan investor untuk menginvestasikan uang mereka. Bank yang telah mendapatkan surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk memberikan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing ini, termasuk transfer internasional, jual beli valuta asing, transaksi

ekspor impor, dan jasa-jasa penukaran mata uang asing lainnya, dikenal sebagai bank devisa. Adanya jasa bank devisa, maka transaksi internasional dapat ditangani langsung oleh bank devisa.

Umumnya, Kinerja perbankan dapat dilihat bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba agar bank dapat beroperasi secara efektif. Profitabilitas harus menjadi penekanan utama dan prediktor utama kesehatan keuangan, karena sektor perbankan ini berorientasi pada keuntungan. Profitabilitas sendiri merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Menurut Agustin (2022:93) profitabilitas adalah rasio utama dalam semua laporan keuangan. Laba adalah elemen tunggal yang memengaruhi nilai saham perusahaan dan peramalan laba adalah tugas paling krusial bagi investor ekuitas, rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, terutama bagi investor ekuitas.

Proksi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas bank menggunakan ROA (*return on asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Yulistiani & Suryantini, 2016). Menurut Rivai,dkk (2013:480) dalam Kurniasari (2017) *Return On Asset* adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari aset-asetnya. Rasio ini menghitung laba atas investasi yang telah dicapai oleh bisnis dengan menggunakan semua sumber daya (aset) yang dimilikinya. Rasio ini dapat disesuaikan dengan suku bunga bank yang berlaku saat ini.

Meskipun bank memainkan peran penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap suatu negara, bukan berarti bank tidak menghadapi tantangan atau masalah. Perekonomian dunia, khususnya Indonesia, telah terdampak secara signifikan oleh pandemi Covid-19. Sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling penting, industri perbankan juga terkena dampak yang signifikan dimana rata-rata ROA yang didapat BUSN Devisa tahun 2020 mencapai ROA 0,01%. Sebagai

gambaran, berikut menunjukkan data ROA BUSN Devisa di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023:

Tabel 1.1
Rata-Rata ROA BUSN Devisa di BEI Periode 2019-2023

No	Nama Bank BUSN	Return On Asset (ROA)					Mean
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Bank Mega	2,06%	2,68%	3,02%	2,86%	2,69%	2,85%
2	PT Bank Bumi Arta	0,67%	0,47%	0,49%	0,47%	0,56%	0,48%
3	PT Bank Central Asia, Tbk	3,11%	2,52%	2,56%	3,10%	3,46%	2,54%
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1,43%	0,72%	1,36%	1,66%	1,96%	1,04%
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,19%	0,54%	0,87%	1,73%	1,65%	0,71%
6	PT Bank Ganesha	0,25%	0,20%	0,04%	0,51%	1,11%	0,12%
7	PT. Bank Maspion Indonesia TBK	0,79%	0,66%	0,56%	0,77%	0,32%	0,61%
8	PT. Bank Mestika Dharma TBK	1,92%	0,44%	0,67%	0,73%	0,62%	0,56%
9	PT. Bank OCBC NISP TBK	1,63%	1,02%	1,18%	1,39%	1,64%	1,10%
10	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	1,66%	1,43%	0,89%	1,54%	1,35%	1,16%
11	PT Bank Permata Tbk	0,93%	0,36%	0,53%	0,79%	1,00%	0,45%
12	PT Bank Sinarmas TBK	0,02%	0,27%	0,24%	0,47%	0,14%	0,25%
13	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	0,08%	0,30%	0,16%	0,16%	0,53%	0,23%
14	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,28%	0,74%	1,01%	0,95%	1,06%	0,87%
15	PT. Bank Woori Saudara Indonesia	1,22%	1,41%	1,44%	1,67%	1,27%	1,42%
16	PT. Bank Cina Construction	0,42%	0,20%	0,30%	0,07%	0,36%	0,25%
17	PT Bank Maypada Internasional	0,57%	0,07%	0,04%	0,08%	0,04%	0,05%

No	Nama Bank BUSN	Return On Asset (ROA)					Mean
		2019	2020	2021	2022	2023	
18	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-3,87%	-1,79%	0,09%	0,57%	0,95%	-0,85%
19	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	-0,16%	-2,17%	-8,96%	-3,41%	0,41%	-5,57%
20	PT Bank Raya Indonesia	-4,08%	-2,58%	-5,59%	-7,18%	0,67%	-4,09%
21	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	-0,23%	0,07%	0,64%	0,22%	0,56%	0,36%
22	PT Bank Of India Indonesia Tbk	0,30%	-1,90%	-1,04%	0,27%	0,80%	-1,47%
23	PT Bank Jtrus Indonesia Tbk	0,31%	-2,99%	-2,09%	0,26%	0,07%	-2,54%
24	PT. Bank KEB Hana	1,21%	1,15%	0,83%	0,98%	0,97%	0,99%
25	PT Bank KB Bukopin Tbk	0,47%	-4,08%	-2,58%	-5,59%	-7,18%	-3,33%
26	PT. Allo Bank Indonesia	-1,45%	1,43%	4,14%	2,44%	3,49%	2,79%
27	PT Victoria Internasional Tbk	-0,09%	-0,96%	-0,48%	0,87%	0,34%	-0,72%
Rata-rata		0,47%	0,01%	0,01%	0,31%	0,77%	0,01%

Sumber: *IDX.Statistik Tahun 2019-2023* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukan profitabilitas (*Return On Asset*) BUSN Devisa selama periode 2019-2023, diketahui bahwa rata-rata ROA seluruh bank hanya sebesar 0,01%, Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *Return On Assets* (ROA) adalah lebih dari 1,5%. Rata-rata ROA tahun 2019-2023 tidak stabil dan berada di bawah standar Bank Indonesia (1,5%). Bank Central asia merupakan salah satu bank yang memiliki ROA di atas standar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar BUSN belum mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba optimal. Beberapa bank bahkan mengalami ROA negatif yang mencerminkan kerugian selama periode tersebut, antara lain PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Raya Indonesia, PT Bank Artha Graha Internasional, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Jtrust

Indonesia Tbk, PT Bank KEB Hana, PT Bank KB Bukopin Tbk, dan PT Victoria International Tbk.

Meski demikian, terdapat beberapa bank yang berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang sangat baik dan konsisten di atas standar, seperti PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mega, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Bank-bank tersebut menunjukkan efisiensi dan kemampuan pengelolaan aset yang tinggi, yang menjadi faktor utama dalam pencapaian ROA yang stabil dan tinggi. Perbedaan kinerja ini mengindikasikan perlunya perbaikan strategi operasional dan efisiensi di sebagian besar BUSN agar dapat mencapai standar profitabilitas yang diharapkan. Rata-rata ROA mencapai titik terendah pada tahun 2020-2021 (0,01%), kemudian meningkat pada periode 2022-2023, mencapai 0,77% di tahun 2023. Namun, rata-rata ROA tetap di bawah standar 1,5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

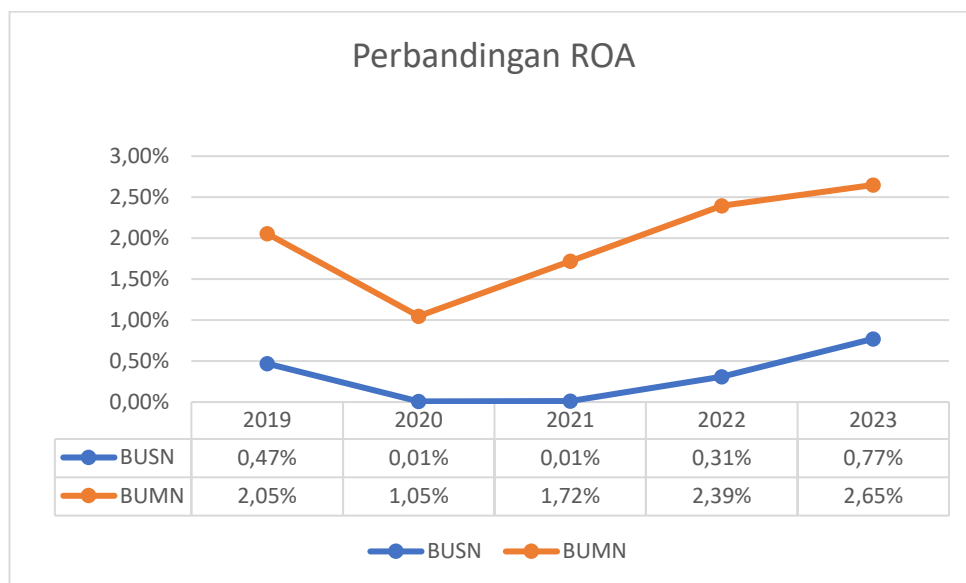
Tabel 1.2
Rata-Rata ROA BUMN di BEI Periode 2019-2023

No	Nama Bank (BUMN)	Return On Asset (ROA)					Mean
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Bank Rakyat Indonesia Indonesia Tbk	3,50%	1,98%	2,72%	3,76%	3,93%	3,18%
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2,40%	0,50%	1,40%	2,50%	2,60%	1,88%
3	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0,13%	0,69%	0,81%	1,02%	1,07%	0,74%
4	PT Bank Mandiri Tbk	3,03%	1,64%	2,53%	3,30%	4,03%	2,91%
5	PT Bank syariah Indonesia Tbk	1,21%	0,43%	1,14%	1,39%	1,61%	1,16%
	Rata-Rata	2,05%	1,05%	1,72%	2,39%	2,65%	1,97%

Sumber: *IDX.Statistik Tahun 2019-2023* (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2, rata-rata ROA (*Return on Asset*) BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi. Meskipun terdapat peningkatan ROA pada tahun 2022 dan 2023, secara keseluruhan rata-rata

ROA cenderung meningkat dari tahun 2019 hingga 2023, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 1,98%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* Bank Umum milik negara telah melampaui target ROA yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%. Bank Rakyat Indonesia Indonesia menunjukkan kinerja yang paling konsisten dan tinggi.



Sumber: *IDX.Statistik* Tahun 2019-2023 (data diolah)

Gambar 1.1

Perbandingan Return On Asset BUSN Devisa & BUMN

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan tren peningkatan *Return on Asset* (ROA) untuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUSN (Badan Usaha Swasta Nasional) Devisa selama periode 2019-2023. Meskipun ROA BUMN mengalami peningkatan signifikan, mencapai 2,65% pada tahun 2023, ROA BUSN Devisa masih di bawah target ROA yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%, hanya mencapai 0,77% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, kinerja ROA BUMN secara konsisten lebih tinggi daripada BUSN Devisa selama periode tersebut.

Return On Asset perusahaan yang menurun, dapat diartikan perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan baik untuk memperoleh laba. Selain itu, ROA yang turun dapat membuat perusahaan sulit mendapatkan modal baru dimana investor tidak mau menginvestasikan dana ke dalam bank dengan profitabilitas yang rendah.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Swasta Devisa, yaitu Efisiensi Operasional, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income*. Tetapi, penting pula untuk menyadari bahwa faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB) juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan bank (Dayanti & Indrarini, 2019).

Menurut Lintang & Ardillah (2021:71) Efisiensi Operasional merupakan rasio yang menunjukkan kinerja manajemen operasional perusahaan. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja bank dalam mengeluarkan berbagai biaya untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Kinerja perbankan yang baik dalam menekan biaya operasional sekaligus menghasilkan pendapatan ditunjukkan dengan rasio efisiensi operasional yang kecil. Rasio efisiensi operasional yang kecil menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan pendapatan operasional yang tinggi dengan tetap menjaga biaya operasional tetap terkendali. Rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional dikenal sebagai BOPO. Pentingnya rasio BOPO dalam perbankan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif perbankan beroperasi (Putra & Rahyuda, 2021).

Hasil peneliti terdahulu Putra & Rahyuda (2021) menyatakan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dimana ada kesenjangan peneliti Tenriola (2019) bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) menurut Kholivah et al. (2023) adalah ukuran yang menggambarkan seberapa baik manajemen bank dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih dari penjualan aktiva produktifnya. Rasio rata-rata aktiva produktif terhadap pendapatan bunga bersih dikenal sebagai rasio NIM. Rasio pendapatan bunga bersih yang lebih besar akan menghasilkan jumlah pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi dan kemungkinan kesulitan keuangan bank yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh pernyataan Amitsari et al. (2024) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Hasil penelitian terdahulu oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimana ada kesenjangan dengan hasil penelitian Susanto & Kholis (2016) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dan diperkuat oleh penelitian Cahyani et al., (2024) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Namun ada penelitian lain dari Tsany & Bagana (2022) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir dalam Febrina et al., (2022) *Fee Based Income* adalah pendapatan yang diterima oleh bank melalui jasa transaksi yang mereka berikan kepada nasabah. Salah satu metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dan menentukan apakah bank tersebut berkinerja baik atau buruk adalah *Fee Based Income*. Menurut Khotijah & Sugiono (2021) *Fee Based Income* yaitu pendapatan yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan Bank maupun lembaga keuangan non-Bank dari suatu beban operasional dan lainnya atas jasa yang telah diberikan oleh Lembaga-lembaga tersebut.

Hasil penelitian terdahulu oleh Khotijah & Sugiono (2021) menyatakan *Fee Based Income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Febrina et al. (2022) *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan kondisi diatas maka peneliti ingin meneliti tentang **“Pengaruh Efisiensi Operasional, *Net Interest Margin* dan *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah pokok yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* dan *Fee Based Income* secara bersama (simultan) terhadap Profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *Fee Base Incomed* terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* dan *Fee Based Income* secara bersama (simultan) terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas
4. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dampak dari Efisiensi Operasional, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Perusahaan BUSN Devisa. Penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya dan memperdalam pengetahuan kita mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas BUSN Devisa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan. Dapat mempertimbangkan dalam meningkatkan kinerja keuangan, mendeteksi potensi kebangkrutan sedini mungkin, dan membantu pengambilan keputusan strategis.

2. Bagi investor. Dalam rangka membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat, penelitian ini menawarkan informasi yang lebih menyeluruh dan terkini mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan BUSN Devisa.
3. Bagi regulator. Penelitian ini menawarkan data yang berharga untuk memandu pengembangan peraturan dan kebijakan yang lebih efisien dalam memantau operasional bank-bank BUSN Devisa dan membantu mengevaluasi keberhasilan undang-undang yang telah diberlakukan.
4. Bagi akademisi dan mahasiswa. Penelitian ini menawarkan sumber pembelajaran yang nyata dan relevan mengenai profitabilitas bisnis perbankan BUSN Devisa, yang dapat membantu pengembangan pengetahuan konseptual dan analisis data yang berkaitan dengan kinerja perusahaan perbankan.